

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah anugrah dari Allah SWT, sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik, serta mengupayakan kesejahteraannya sesuai kemampuan yang dimiliki orangtua, karena anak adalah masa depan keluarga. Memberikan pendidikan yang baik adalah tanggung jawab orang tua dan pendidik, yang kemudian akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Anak ibarat kertas putih yang bersih belum terkena goresan apapun, jadi ingin di didik dan dibawa kemana anak akan mengikuti orangtua dan pendidiknya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran sekolah sangat penting. Termasuk di dalamnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bachtiar S. Bachri (2005) bahwa anak mempunyai potensi yang sangat besar yang harus dikembangkan untuk memikul tanggung jawab di masa depan.. Bidang pengembangan tersebut diantaranya adalah sosial-emosional. Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa bersikap sopan santun, menjalankan aturan yang berlaku, disiplin dalam kesehariannya, dan menunjukkan emosi yang wajar.

Rita Eka Izzaty (2008) juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional mempunyai peranan penting dalam hidup individu dan mempunyai kaitan dengan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain. Bentuk dari perilaku agresif anak dapat dilihat dari bagaimana

mereka bergaul dengan teman sebaya. Semakin anak dapat bergaul dan berkomunikasi dengan temannya, semakin bagus perkembangannya. Anak mulai menyesuaikan perilakunya agar diterima dalam pergaulannya. Keterlibatan anak terhadap teman sebaya yang menunjukkan peningkatan pesat kemampuannya bersosialisasi.

Akan tetapi tidak semua anak dapat mencapai taraf perkembangan sesuai umurnya. Agresif dapat terjadi pada setiap anak, Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Dikatakan bahwa sikap agresif anak pada usia dini jika menetap sampai anak tersebut dewasa, maka dampak yang sangat merugikan diri anak bila orangtua dan pendidik tidak dengan sungguh-sungguh mengatasi sikap anak karena tentunya sangat mempengaruhi masa depan anak tersebut.

Menurut Hawadi (Nurlaela, 2003) mengemukakan bahwa faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) seperti anak mengalami frustrasi karena keinginannya tidak tercapai atau terpenuhi, mendapat hambatan dalam memuaskan keinginannya, memiliki rasa perasaan cemas, merasa tidak diperhatikan atau diabaikan, merasa bosan dan lain-lain.

Kedua, faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal), seperti adanya perlakuan orang tua yang kurang tepat (terlalu otoriter atau terlalu memanjakannya), adanya ancaman atau gangguan dari teman-temannya, pengaruh media baik media cetak maupun media elektronik yang menampilkan perilaku agresif, adanya contoh perilaku agresif dari lingkungan sekitar anak baik keluarga maupun dari temannya sendiri. Jadi, perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak dipelajari atau ditiru dari lingkungan di sekitarnya.

Perilaku agresif bukan hanya pada kaum dewasa, tetapi bibit agresif itu telah dapat dijumpai pada diri anak-anak dalam keseharian mereka. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan

untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima, sikap keras kepala seorang anak kecil dalam usahanya mendapatkan apa yang diinginkannya, permainan mereka yang kasar, serampangan, jeritan anak perempuan selagi kejar-kejaran, dan kata-kata kasar pada anak-anak, pukulan, gigitan, tendangan terhadap anak lain, semua itu secara umum dapat digolongkan perilaku agresif. Perilaku agresif tidak hanya diperoleh anak dari meniru orang dewasa, kita perlu mencoba mencari penyebab lain. Terbuktikan bahwa acara televisi mampu ditangkap oleh anak sejak ia berusia sekitar 19 bulan. Acara di televisi itu pun memberinya ide untuk menggunakan cara yang sama dengan yang digunakan oleh tokoh yang dilihatnya di layar kaca, dalam mengekspresikan kemarahannya.

Perilaku anak agresif memerlukan bimbingan dari orang-orang terdekatnya yaitu orangtua, guru, lingkungan, jika anak berada di sekolah berarti guru namun jika di rumah berarti keluarganya, Khususnya untuk perilaku anak agresif memerlukan bimbingan, dan jika perilaku ini dibiarkan maka keagresifan akan berkembang dan bisa mempengaruhi teman yang ada di sekolah sehingga suasana pembelajaran dan bermain menjadi kurang kondusif.

Pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, tidak jarang tingkah laku agresif muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang memiliki perilaku agresif, anak tersebut sering bertengkar dengan temannya, mengeluarkan kata-kata tidak baik, dan mengejek temannya, serta menirukan gaya tokoh di televisi idolanya. Teman-teman yang ada di sekolah juga sering menjadi korban ketika diejek dan langsung melakukan perlawanan mengeluarkan kata-kata tidak baik, perilaku menyerang secara fisik terhadap temannya sehingga membuat keributan di kelas ataupun di luar kelas.

Berarti penyebab perilaku agresifnya bisa disebut karena adanya pengaruh sosial provokasi langsung. Maka untuk menghadapi serta mengatasi anak tersebut perlu adanya solusi atau cara untuk mempermudah guru atau pendidik tidak

dibuatnya jengkel dan teman-teman juga merasakan kenyamanan dalam belajar dan bermain bersama-sama.

Dampak bagi anak yang memiliki perilaku agresif adalah akan dijauhi oleh teman-temannya dan akan membuat mereka merasa tidak nyaman berada di sekolah, karena guru menganggap mereka sebagai pembuat masalah. Sedangkan dampak bagi anak lain, yaitu diduga akan menimbulkan keresahan, rasa terancam, dan tidak nyaman, sehingga akan mengganggu konsentrasi anak lain dalam kegiatan belajar di sekolah.

Anak-anak agresif dapat menjadi tantangan yang luar biasa bagi para guru dan menghabiskan waktu dan cadangan emosi yang sangat banyak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Agresif, Harapannya peneliti membantu guru memahami anak agresif agar dapat menghadapi mereka secara lebih efektif untuk membimbing anak-anak tersebut melewati hari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta, terdapat 12 anak dari 20 orang anak yang menampilkan perilaku agresif. Perilaku agresif ditampilkan melalui 3 anak yang sering berteriak, 2 anak sering menolak melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, 2 anak sering memukul, 3 anak sering berkelahi, dan 2 orang anak sering merusak barang, mencubit, dan berkata tidak baik.

Pandangan oleh guru terhadap 12 orang anak ini ialah perilaku agresif harus dilihat dan dilakukan secara menyeluruh. Artinya, semua pihak termasuk orang tua serta lingkungan sekitar harus memperhatikannya. Karena kelemahan anak agresif adalah ketidakmampuan menguasai keterampilan sosial, maka diharapkan orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara menanggapi perasaan orang lain dan perasaan dirinya sendiri serta perilaku yang tepat dalam bertingkah laku dalam suatu lingkungan. Guru juga memberikan hukuman seperti apa adanya yang dilakukan oleh anak, tanpa kejengkelan, ancaman, atau yang melanggar moral.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin menyusun faktor apa saja yang menyebabkan perilaku agresif anak dan olehnya peneliti merumuskan judul

dengan penelitian in “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perilaku agresif anak kelompok B sangat tinggi halini terlihat dari jumlah keseluruhan anak sebanyak 20 orang 12 orang anak sering menunjukkan perilaku agresif anak
2. Anak sering berteriak
3. Anak menolak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Anak sering berkelahi dengan teman sebaya
5. Perhatian guru terhadap anak yang memiliki perilaku agresif belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan Faktor- Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terdapat dua manfaat yakni sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menembah konsep – konsep atau teori – teori yang berhubungan dengan perilaku agresif pada anak.
- c. Sebagai masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak dan upaya membantu meminimalisir perilaku agresif pada anak.